

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jelutung (*Dyera sp.*) merupakan tanaman penting penghasil kayu dan getah (Whimore, 1972; Partadiredja dan Koamesakh, 1973; Martawijaya *et al.*, 1981; Sudradjat, 1984; Heyne, 1987; Mandang, 1996 *dalam* Danu *dkk* 2012). Jelutung tergolong dalam keluarga *Apocynaceae*, jelutung memiliki dua tipe, yaitu jelutung rawa (*Dyera polyphylla* Miq. Sinonim *Dyera lowii* Hook f.) dan jelutung darat (*Dyera costulata* (Miq) Hook f.) (Whitmore, 1972; Heyne, 1987). Selain kayu, tanaman jelutung menghasilkan getah yang berguna sebagai bahan baku pembuatan permen karet dan bahan pencampur pada pengelolaan barang-barang yang terbuat dari karet, tetapi pada saat ini keadaan populasinya semakin menurun akibat tingginya tingkat penebangan yang tidak diikuti dengan kegiatan penanaman (Whitmore, 1972 *dalam* Danu *dkk* 2012).

Pengembangan jenis jelutung rawa membutuhkan benih dan bibit dengan kualitas baik. Selain perbaikan kelas sumber yang mampu meningkatkan mutu genetiknya, teknik penanganan benih secara tepat juga sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu fisik dan fisiologisnya. Selain itu, untuk menjamin kualitas benih yang beredar, perlu adanya standar pengujian benih. Perlunya standar pengujian benih dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah No 44 tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman Hutan yang menyatakan salah satu tahapan yang cukup penting dalam sertifikasi adalah pengujian laboratorium.

Mutu fisik dan fisiologis minimal disyaratkan dalam suatu standar mutu benih diantaranya kadar air, kemurnian, berat 1000 butir, dan daya berkecambah. Parameter mutu benih tersebut mencerminkan kinerja penanganan benih yang dilakukan dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan persemaian dilapangan. Metode pengujian yang tepat memungkinkan untuk memprediksi mutu benih dengan lebih baik sehingga dapat menunjang keberhasilan pembangunan hutan jelutung rawa.

Program Diploma IV Teknologi Produksi Benih merupakan program studi yang ada di Politeknik Negeri Jember yang bertujuan mempersiapkan SDM yang

berkualitas, terampil dan profesional dalam bidang perbenihan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki pengalaman kerja yang berhubungan dengan perbenihan melalui Magang Kerja Industri. Dengan adanya Magang Kerja Industri mahasiswa diharapkan dapat melatih keterampilan kerja dengan menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dengan kenyataan di lapangan, khususnya pengujian mutu benih di laboratorium.

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini adalah untuk :

- a. Melatih mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman bekerja dalam sesuatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu
- b. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- c. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis sebagai permasalahan di tempat kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang Kerja Industri ini adalah:

- a. Mahasiswa diharapkan mampu memahami aspek kegiatan penetapan kualitas benih dan bibit jelutung rawa.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui standar mutu benih jelutung.
- c. Mahasiswa dapat membantu menjalin kerjasama yang baik antar Instansi Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH) dengan Politeknik Negeri Jember.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Waktu kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH Bogor) dimulai pada tanggal 10 Februari 2014 sampai dengan 09 Mei 2014.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di Laboratorium dan rumah kaca BPTPTH Bogor yang beralamat di Jl. Pakuan, Ciheuleut, Bogor.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat berada di laboratorium dan rumah kaca BPTPTH Bogor mengenai kegiatan praktek lapang yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan kegiatan langsung kepada narasumber baik pembimbing lapang, maupun kepada para staff teknisi yang ada di BPTPTH Bogor.

1.4.2 Praktek secara langsung

Pada metode praktek secara langsung, mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh dan langsung mempraktekkannya di laboratorium dan rumah kaca. Kegiatan ini diikuti dengan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan.

1.4.3 Studi Pustaka

Pada metode studi pustaka, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website balai, brosur, dan literatur pendukung lainnya.